Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 4, November 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Semangat Belajar Siswa SMK Swasta Harapan Stabat

Anelda Catura Vania*, Hamidah. D, Lendra Fahrurrowzi
STKIP Budidaya Binjai, Indonesia
*Corresponding Author: aneldacatura@gmail.com

Article History
Received : July 10th, 2026
Revised : October 27th, 2026
Accepted : November 07th, 2026

Abstract: The Free Nutritious Meal Program is one of the government's initiatives aimed at improving students' nutritional intake and supporting their learning activities at school. Adequate nutritional intake is expected to contribute to students' readiness and enthusiasm for learning. This study aims to analyze the impact of the Free Nutritious Meal Program on students' learning spirit at SMK Swasta Harapan Stabat, particularly in relation to students' learning motivation and the roles of teachers and parents in supporting learning activities. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at SMK Swasta Harapan Stabat, involving six informants consisting of one principal, two teachers, and three students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the Free Nutritious Meal Program has not had a significant impact on students' learning spirit. Students' enthusiasm for learning tended to remain relatively unchanged before and after the program was implemented. Furthermore, several obstacles were identified, including decreased student concentration after meals, increased student mobility in and out of the classroom, less conducive classroom conditions, and delays in the learning process. Teachers and parents have provided motivation and learning support; however, their roles have not yet resulted in a significant improvement in students' learning spirit. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Free Nutritious Meal Program at SMK Swasta Harapan Stabat has not significantly improved students' learning spirit. Therefore, better coordination between the school, teachers, and parents is needed to ensure that the program supports students' learning activities more effectively.

Keywords: Free Nutritious Meal Program, Learning Spirit, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hamidah et al., 2024:172). Pendidikan juga merupakan pilar penting yang berperan dalam membentuk karakter dan kualitas individu (Manalu et al., 2025:256). Melalui pemberdayaan tersebut, masyarakat diharapkan berkembang menjadi manusia berkualitas yang proaktif dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman (Rusman. 2019:3). Pendapat tersebut menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia berkualitas yang siap menghadapi dinamika dan tantangan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga oleh pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik, terutama kebutuhan gizi. Pemerintah berupaya memenuhi kebutuhan tersebut melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang salah satu tujuannya yaitu meningkatkan semangat dan prestasi belajar peserta didik (Kemendikdasmen, 2024:7). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gizi yang terpenuhi berperan penting dalam pertumbuhan otak dan kecerdasan anak (Dewi et al., 2022:16).

Keberhasilan program MBG tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan makanan bergizi, tetapi juga oleh bagaimana pelaksanaannya di lingkungan sekolah. Jika distribusi dan konsumsi makanan menyebabkan gangguan seperti arus keluar-masuk siswa yang tinggi atau ketidakteraturan di kelas, maka potensi peningkatan semangat belajar bisa berkurang. Dengan kata lain, efektivitas program makan bergizi sangat dipengaruhi oleh kondisi dan

pengelolaan lingkungan sekolah saat program berlangsung.

Fenomena lain yang turut memperburuk situasi ialah meningkatnya mobilitas siswa ketika harus keluar masuk kelas untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Aktivitas ini menyebabkan suasana di sekolah menjadi bising dan mengganggu ketertiban kelas. Selain itu, sebagian siswa harus membeli minuman di kantin setelah makan, sehingga arus keluar-masuk kelas semakin meningkat. Hal ini sejalan sebuah pernyataan yaitu lingkungan kelas yang tidak kondusif akan mengganggu kenyamanan dan proses belajar (Barus & Sihombing, 2025:2).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMK Swasta Harapan Stabat, dijelaskan bahwa meskipun program MBG memiliki tujuan yang baik, pelaksanaannya membutuhkan penyesuaian lebih lanjut. Beberapa siswa mengalami rasa kekenyangan bahkan ketidaknyamanan pada perut setelah makan, sehingga tidak optimal mengikuti pembelajaran. Guru-guru juga menyampaikan bahwa proses distribusi makanan dan aktivitas cuci tangan menyebabkan pembelajaran sering terlambat dimulai. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa fasilitas dan prasarana pembelajaran berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan proses belajar di kelas (Saswati, 2023:67).

Ketersediaan fasilitas dan standar pendidikan yang baik di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjadikan sekolah lebih menarik bagi siswa dan masyarakat sekitar (Gusniati et al., 2024: 572). Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada sarana dan prasarana sekolah tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan citra dan daya tarik institusi pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas yang efektif dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kemudian, hasil wawancara dengan siswa SMK Swasta Harapan Stabat menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak menghabiskan makanan yang disediakan karena tidak sesuai selera. Akibatnya, mereka tetap merasa lapar dan tidak nyaman, yang berdampak pada menurunnya semangat belajar. Semangat belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, menjaga keberlanjutan proses belajar, dan mengarahkan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Karo, 2024:16). Semangat dalam belajar berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa (Hamidah et al., 2022:35). Semangat belajar merupakan kekuatan internal yang penting untuk mempertahankan konsistensi belajar dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Program MBG di sekolah tersebut juga menghadapi kendala dari aspek pengawasan dan kedisiplinan siswa. Tidak semua siswa mematuhi jadwal makan, alur cuci tangan, dan ketertiban kembali ke kelas. Sebagian siswa bahkan memanfaatkan waktu makan untuk keluar kelas lebih lama, berkumpul, atau menghindari pelajaran awal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya terintegrasi dengan tata tertib sekolah. Disiplin belajar sangat dipengaruhi oleh keteraturan lingkungan pendidikan. Ketika aturan tidak ditegakkan secara konsisten, perilaku belajar siswa cenderung menurun.

Peraturan yang dirancang dengan baik dan diterapkan secara konsisten sangat berperan dalam membentuk disiplin siswa (Widodo et al., 2025:124), termasuk dalam pelaksanaan Program MBG di SMK Swasta Harapan Stabat. Kendala seperti ketidakpatuhan siswa terhadap jadwal makan, alur cuci tangan, dan ketertiban kembali ke kelas menunjukkan bahwa program MBG belum sepenuhnya terintegrasi dengan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, penegakan aturan secara konsisten menjadi kunci untuk menjaga keteraturan lingkungan pendidikan sekaligus mendukung semangat belajar siswa.

Berbagai fenomena tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SMK Swasta Harapan Stabat belum memberikan dukungan optimal terhadap semangat belajar siswa. Justru muncul beberapa dampak negatif seperti menurunnya fokus, suasana kelas yang tidak kondusif, hingga terganggunya efektivitas pembelajaran akibat mobilitas siswa yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap semangat belajar siswa. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program, mengidentifikasi faktor penyebab munculnya dampak negatif, dan menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan tanggapan siswa mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta kaitannya dengan semangat belajar. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai dampak pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis terhadap semangat belajar siswa di SMK Swasta Harapan Stabat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei di SMK Swasta Harapan Stabat yang berlokasi di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah tersebut sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Waktu penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan sumber data lebih menekankan pada informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi siswa SMK Swasta Harapan Stabat yang menerima manfaat Program Makan Bergizi Gratis. Selain itu, guru dan pihak sekolah dapat dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perubahan semangat belajar siswa setelah pelaksanaan program tersebut. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program MBG.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan, yaitu melakukan observasi awal di SMK Swasta Harapan Stabat serta mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dan semangat belajar siswa. Kedua, tahap pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa dan informan pendukung untuk mengetahui pengalaman, tanggapan, serta perubahan semangat belajar yang dirasakan setelah menerima program MBG. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan program dan aktivitas belajar siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian. Ketiga, tahap pengolahan dan analisis data, yaitu mengorganisasikan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keempat, tahap penarikan kesimpulan, yaitu menyusun hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan untuk memberikan gambaran mengenai dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap semangat belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan. Pertama, kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data (*data display*), yaitu menyusun informasi yang telah diperoleh dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antara pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dan semangat belajar siswa dapat dipahami secara sistematis. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yaitu menginterpretasikan hasil temuan penelitian serta melakukan pemeriksaan kembali terhadap data untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang diperoleh dengan kesimpulan penelitian. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari

siswa, guru, dan pihak sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diperiksa konsistensinya sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Harapan Stabat yang beralamat di Jalan Letjend. S. Parman No. 5 Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap semangat belajar siswa di sekolah tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi semangat belajar siswa setelah pelaksanaan program MBG berlangsung di lingkungan sekolah. Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program MBG berlangsung. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai pengaruh program tersebut terhadap kondisi pembelajaran di kelas serta keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung semangat belajar siswa.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan informan penelitian. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai dampak program MBG terhadap semangat belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah. Kondisi tersebut menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana program MBG berjalan serta bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian ini disajikan ke dalam beberapa subbab yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya.

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Swasta Harapan Stabat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pemenuhan gizi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kondisi fisik siswa sehingga mereka lebih siap mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selain itu, program MBG juga bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui terpenuhinya kebutuhan nutrisi harian selama berada di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, program MBG tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memunculkan beberapa kondisi yang memengaruhi aktivitas belajar siswa di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami perubahan perilaku belajar setelah mengikuti program makan bergizi gratis. Perubahan tersebut terlihat dari tingkat fokus, ketekunan, antusiasme, dan kedisiplinan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMK Swasta Harapan Stabat. Pengamatan difokuskan pada indikator semangat belajar siswa yang meliputi ketepatan menyelesaikan tugas, ketekunan belajar, antusiasme menerima tugas tambahan, keaktifan di kelas, serta sikap pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Semangat Belajar Siswa SMK Swasta Harapan Stabat

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu tanpa menunda.		✓
2	Siswa langsung mengerjakan tugas setelah diberikan instruksi oleh guru.		✓
3	Siswa menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas hingga selesai.		✓
4	Siswa tetap fokus dan bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran berlangsung.		✓
5	Siswa bersedia menerima tugas tambahan yang diberikan oleh guru.	✓	
6	Siswa menunjukkan antusiasme ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal tambahan.		✓
7	Siswa memilih duduk di barisan depan untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.		✓
8	Siswa aktif mendekat ke depan kelas ketika kegiatan diskusi atau praktik berlangsung.		✓
9	Siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan.		✓
10	Siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal atau materi yang sulit.		✓

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator semangat belajar siswa menunjukkan hasil "tidak". Dari sepuluh indikator yang diamati, hanya satu indikator yang memperoleh jawaban "ya", yaitu siswa bersedia menerima tugas tambahan yang diberikan oleh guru. Sementara itu, sembilan indikator lainnya menunjukkan bahwa semangat belajar siswa belum terlihat optimal setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menunda mengerjakan tugas dan kurang menunjukkan ketekunan selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa terlihat kurang fokus ketika guru menjelaskan materi di kelas. Selain itu, terdapat siswa yang tampak mengantuk, kurang aktif bertanya, dan kurang antusias mengikuti kegiatan belajar setelah waktu makan berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif.

Pada aspek keaktifan belajar, siswa juga terlihat kurang memiliki inisiatif untuk duduk di bagian depan kelas ataupun mendekat saat kegiatan diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa semangat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran masih rendah. Selain itu, sebagian siswa tampak mudah menyerah ketika menghadapi tugas atau soal yang dianggap sulit sehingga membutuhkan arahan lebih lanjut dari guru.

Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih bersedia menerima tugas tambahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami penurunan semangat belajar setelah pelaksanaan program MBG. Akan tetapi, secara umum hasil observasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SMK Swasta Harapan Stabat masih memerlukan evaluasi dan pengelolaan yang lebih baik agar tidak mengganggu efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Semangat Belajar Siswa di SMK Swasta Harapan Stabat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Swasta Harapan Stabat belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, sebagian besar informan menyatakan bahwa perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti program masih relatif kecil. Indikator semangat belajar yang diamati meliputi kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, kerajinan dan ketekunan dalam belajar, keinginan memperoleh tugas tambahan, kebiasaan memilih posisi duduk selama pembelajaran, serta sikap pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

Pada aspek penyelesaian tugas, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kebiasaan menunda penyelesaian tugas sekolah. Program MBG belum mampu membentuk kedisiplinan belajar maupun mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut terlihat dari masih ditemukannya siswa yang mengerjakan tugas mendekati batas waktu serta kurang memiliki inisiatif untuk menyelesaikannya lebih awal. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku belajar tidak hanya dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik, kebiasaan belajar, dan pengawasan dari guru maupun orang tua.

Pada indikator kerajinan dan ketekunan belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG belum mampu meningkatkan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan guru, sebagian siswa masih menunjukkan perhatian yang rendah ketika pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelas, serta belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam kesungguhan belajar dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka belum merasakan adanya peningkatan motivasi belajar hanya karena memperoleh makanan bergizi di sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keinginan siswa untuk memperoleh tugas tambahan sebagai bentuk inisiatif belajar masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa hanya berusaha menyelesaikan tugas wajib yang diberikan guru tanpa menunjukkan minat untuk memperluas aktivitas belajar melalui tugas tambahan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi belum secara langsung mampu meningkatkan motivasi akademik siswa untuk belajar lebih mandiri maupun memperkaya pengalaman belajarnya.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa Program MBG belum memengaruhi kebiasaan siswa dalam memilih posisi duduk selama pembelajaran. Sebagian besar siswa tetap memilih tempat duduk yang sama seperti sebelum program dilaksanakan. Pilihan tempat duduk lebih dipengaruhi oleh faktor kenyamanan, kedekatan dengan teman sebaya, dan kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya dibandingkan dengan adanya program pemberian makanan bergizi.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap pantang menyerah siswa ketika menghadapi kesulitan belajar belum mengalami perubahan yang berarti. Sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran maupun menyelesaikan tugas yang dianggap sulit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan daya juang dalam belajar memerlukan dukungan yang lebih luas, seperti strategi pembelajaran yang menarik, pendampingan guru, dukungan keluarga, serta pembentukan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan gizi siswa, namun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semangat belajar merupakan aspek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga pemberian makanan bergizi perlu diintegrasikan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan motivasi belajar, serta pembinaan karakter peserta didik agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Maslow yang menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia, tetapi belum secara otomatis mampu meningkatkan motivasi pada tingkat yang lebih tinggi, termasuk motivasi untuk berprestasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Perez-Juarez, Gonzalez-Ortega, dan Aguiar-Perez (2023) yang menyatakan bahwa semangat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor selain kondisi fisik, seperti lingkungan belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Budiyono (2023) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan sinergi antara pemenuhan kebutuhan peserta didik, kepemimpinan sekolah, dan strategi pembelajaran yang mampu membangun motivasi belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis perlu didukung oleh berbagai program penguatan motivasi, pendampingan akademik, dan pembelajaran yang inovatif agar mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan semangat belajar siswa.

Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap Semangat Belajar Siswa di SMK Swasta Harapan Stabat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Swasta Harapan Stabat belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, diketahui bahwa perubahan semangat belajar setelah pelaksanaan program masih relatif rendah. Indikator yang diamati meliputi perubahan semangat belajar secara umum, konsentrasi dan fokus belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dampak program terhadap proses belajar, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan Program MBG di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa secara umum semangat belajar siswa belum mengalami perubahan yang berarti setelah program dilaksanakan. Menurut hasil pengamatan pihak sekolah, karakteristik belajar siswa masih cenderung sama seperti sebelum adanya Program MBG. Siswa yang sebelumnya memiliki motivasi belajar tinggi tetap menunjukkan semangat yang baik, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi belum secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa apabila tidak diikuti oleh faktor pendukung lainnya, seperti strategi pembelajaran yang menarik, dukungan keluarga, maupun motivasi intrinsik peserta didik.

Pada aspek konsentrasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG justru menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Sebagian informan menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan makan bersama, beberapa siswa mengalami rasa kantuk, kenyang, dan penurunan konsentrasi

ketika pembelajaran kembali dimulai. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran menjadi berkurang sehingga guru perlu memberikan waktu penyesuaian sebelum kegiatan belajar berlangsung secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu pelaksanaan program menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan agar tujuan peningkatan kualitas belajar dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Program MBG belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa yang aktif sebelum pelaksanaan program tetap menunjukkan partisipasi yang baik, sedangkan siswa yang kurang aktif masih cenderung pasif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keaktifan siswa lebih dipengaruhi oleh karakter belajar, motivasi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dibandingkan dengan pelaksanaan Program MBG itu sendiri. Dengan demikian, program pemenuhan gizi perlu diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa Program MBG memiliki manfaat dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, namun dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Beberapa informan menyampaikan bahwa kegiatan makan memerlukan pengaturan waktu yang cukup sehingga berpotensi mengurangi alokasi waktu belajar. Di samping itu, aktivitas siswa setelah makan, seperti mencuci tangan, membeli minuman, dan kembali ke kelas secara bergantian, menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Mobilitas siswa yang cukup tinggi mengakibatkan keterlambatan dimulainya pembelajaran serta mengurangi konsentrasi siswa yang telah siap mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan tersebut. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka belum merasakan perubahan yang signifikan terhadap semangat belajar setelah mengikuti Program MBG. Beberapa siswa mengaku masih mengalami rasa kantuk setelah makan sehingga konsentrasi belajar menjadi berkurang. Selain itu, mereka juga menyampaikan bahwa suasana kelas setelah kegiatan makan sering kali menjadi lebih ramai sehingga proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara optimal. Meskipun demikian, siswa tetap memberikan penilaian positif terhadap tujuan Program MBG karena dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan gizi selama berada di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa di SMK Swasta Harapan Stabat. Program ini memberikan manfaat dari aspek pemenuhan kebutuhan gizi, namun dampaknya terhadap motivasi, konsentrasi, dan keaktifan belajar masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program MBG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga memerlukan pengelolaan waktu yang baik, strategi pembelajaran yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan seluruh warga sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Maslow yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia, tetapi belum cukup untuk mendorong seseorang mencapai motivasi berprestasi apabila kebutuhan psikologis dan sosial belum terpenuhi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Perez-Juarez, Gonzalez-Ortega, dan Aguiar-Perez (2023) yang menjelaskan bahwa efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan belajar, pengelolaan kelas, motivasi peserta didik, dan kualitas interaksi selama pembelajaran. Selain itu, penelitian Dariyono dan Rizky (2023) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi peserta didik, sehingga berbagai faktor yang mengurangi fokus belajar perlu dikelola secara tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis perlu disertai dengan pengaturan jadwal yang lebih efektif, manajemen kelas yang baik, serta strategi pembelajaran yang mampu menjaga konsentrasi dan semangat belajar siswa setelah kegiatan makan berlangsung.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SMK Swasta Harapan Stabat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua memiliki peran yang penting dalam menjaga serta meningkatkan semangat belajar

siswa setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Swasta Harapan Stabat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, diketahui bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk membangun motivasi belajar siswa, meskipun pengaruhnya terhadap peningkatan semangat belajar belum terlihat secara optimal. Peran tersebut meliputi pembimbingan siswa dalam menyelesaikan tugas, pemberian motivasi belajar, pemberian tugas tambahan, dukungan orang tua di rumah, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa guru secara konsisten memberikan arahan, pengawasan, dan pendampingan kepada siswa agar mampu menyelesaikan tugas tepat waktu serta tidak menunda pekerjaan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang terus mengingatkan pentingnya tanggung jawab akademik. Upaya tersebut dilakukan melalui pengawasan selama proses pembelajaran, pemberian bimbingan secara langsung, serta evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki kebiasaan menunda penyelesaian tugas sehingga hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal.

Selain melakukan pembimbingan akademik, guru juga berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian dorongan, nasihat, dan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi secara lisan masih menjadi strategi utama yang digunakan guru untuk membangun semangat belajar siswa. Guru secara rutin mengingatkan siswa agar tetap rajin, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Menurut hasil wawancara, motivasi yang diberikan mampu menjaga semangat sebagian siswa, meskipun belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap seluruh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi eksternal dari guru perlu didukung oleh motivasi intrinsik siswa agar mampu menghasilkan perubahan perilaku belajar yang lebih optimal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa guru memberikan tugas tambahan sebagai salah satu upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa. Tugas tambahan diberikan untuk memperdalam pemahaman materi sekaligus melatih tanggung jawab siswa dalam belajar secara mandiri. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap tugas tambahan tersebut. Mayoritas siswa masih lebih berfokus pada penyelesaian tugas wajib yang diberikan selama pembelajaran sehingga pemberian tugas tambahan belum mampu meningkatkan semangat belajar secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak cukup dilakukan melalui penambahan beban tugas, tetapi juga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dari sisi keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki kontribusi penting dalam mendukung semangat belajar siswa di rumah. Sebagian besar informan menyatakan bahwa orang tua telah berupaya mengingatkan anak untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik mereka. Namun demikian, intensitas dukungan yang diberikan masih berbeda-beda pada setiap keluarga. Beberapa siswa memperoleh pendampingan yang cukup baik, sedangkan sebagian lainnya belum mendapatkan perhatian belajar secara optimal. Perbedaan tingkat dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi semangat belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua telah dilaksanakan melalui komunikasi mengenai perkembangan belajar siswa. Guru secara berkala memberikan informasi kepada orang tua mengenai kedisiplinan, penyelesaian tugas, maupun perkembangan akademik peserta didik. Meskipun demikian, kerja sama tersebut belum berjalan secara maksimal karena komunikasi yang dilakukan masih bersifat situasional dan belum dilakukan secara intensif. Akibatnya, berbagai permasalahan belajar siswa belum dapat ditangani secara menyeluruh melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang lebih berkelanjutan agar pembinaan terhadap siswa dapat dilakukan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan penelitian tersebut. Sebagian besar siswa mengakui bahwa guru sering

memberikan motivasi, arahan, serta mengingatkan mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa orang tua tetap memberikan dukungan dengan mengingatkan mereka agar belajar dan mengerjakan tugas di rumah. Akan tetapi, siswa mengaku bahwa dukungan tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan semangat belajar mereka secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan semangat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi dan kesiapan belajar, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua telah menjalankan perannya dalam mendukung semangat belajar siswa setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Guru berperan melalui pembimbingan, pemberian motivasi, pengawasan, serta penyediaan tugas pembelajaran, sedangkan orang tua memberikan dukungan melalui pendampingan belajar di rumah dan perhatian terhadap perkembangan akademik anak. Namun demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua masih perlu diperkuat agar mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Komunikasi yang lebih intensif, pendampingan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif kedua belah pihak menjadi faktor penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Budiyono (2023) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam membentuk karakter serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, Yulia dan Ain (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga melalui dukungan dan pembiasaan belajar di rumah memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan karakter serta semangat belajar siswa. Penelitian ini juga didukung oleh Susanti, Uman, dan Maf'ulah (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah dan keluarga dalam melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan semangat belajar siswa tidak hanya bergantung pada pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, tetapi juga memerlukan kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Swasta Harapan Stabat, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya ketekunan, rendahnya minat mengerjakan tugas tambahan, serta masih adanya siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi belum secara langsung mampu meningkatkan semangat belajar siswa karena masih dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti motivasi, kondisi psikologis, lingkungan belajar, serta dukungan dari guru dan keluarga (Yuningsih & Masyithoh, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Sebagian siswa mengaku mengantuk dan kurang fokus setelah makan, sementara aktivitas siswa setelah makan, seperti mencuci tangan dan membeli minuman, menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan waktu belajar berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik agar tidak mengganggu efektivitas pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pedoman pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yang menyatakan bahwa kegiatan makan harus dilaksanakan secara tertib agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal (Kemendikdasmen, 2024).

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam menjaga semangat belajar siswa melalui pemberian motivasi, bimbingan, pengawasan, serta pengarahan agar siswa tetap disiplin dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, orang tua turut berperan melalui dukungan belajar dan pengawasan di rumah. Namun, kerja sama antara guru dan orang tua masih belum berjalan secara maksimal sehingga belum memberikan peningkatan semangat belajar yang signifikan. Menurut Yuningsih dan Masyithoh (2023), sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi dan semangat belajar siswa.

Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan gizi siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Kiftiyah et al. (2025) bahwa program ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan sumber daya manusia. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan semangat belajar tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan gizi, melainkan juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan program yang baik, serta dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program MBG agar tujuan program dalam meningkatkan semangat belajar siswa dapat tercapai secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMK Swasta Harapan Stabat belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Meskipun program ini telah membantu memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, sebagian besar siswa masih menunjukkan semangat belajar yang relatif sama seperti sebelum program dilaksanakan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya kebiasaan menunda tugas, rendahnya ketekunan belajar, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta masih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

Pelaksanaan Program MBG juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, program ini mendukung pemenuhan kebutuhan gizi siswa, namun di sisi lain masih ditemukan kendala, seperti menurunnya konsentrasi siswa setelah makan, meningkatnya mobilitas siswa yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif, serta berkurangnya efektivitas waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Selain itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui pemberian motivasi, bimbingan, pengawasan, serta dukungan belajar di sekolah maupun di rumah. Namun, kerja sama antara guru dan orang tua masih perlu ditingkatkan agar pembinaan terhadap siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga memerlukan pengelolaan program yang efektif, lingkungan belajar yang kondusif, serta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung semangat belajar siswa.

REFERENSI

Anggraini, S., & Sukartono. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5287–5294.

Antara. (2026). Jumlah SPPG capai 21.102 unit pada awal 2026.

Badan Gizi Nasional. (2025). Pedoman pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Jakarta: Badan Gizi Nasional.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Jakarta: Bappena

Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pendidikan Indonesia 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Barus, S., & Sihombing, Y. (2025). Analisis lingkungan kelas yang tidak kondusif terhadap trauma belajar peserta didik. Lapak Jurnal, 1(1), 1–9.

Darma, H., Vania, A. C., Adlu, R. A., Nurjanah, A., Syahfitri, K., Novia, K., Nisfa, S., Tryana, Y., & Jatmiko, D. B. (2025). Dampak penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di kelas. Edu Society, 5(1), 482–492.

Dewi, N. H., Zebua, R. F., & Suprapmanto, J. (2022). Pentingnya pemenuhan gizi terhadap kecerdasan anak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(1), 6–21.

Eyes, I. N. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di sekolah: Dampak terhadap gizi, kesehatan, dan motivasi belajar siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(4), 232–245.

Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An, 11(2), 572–582.

Hamidah, D., Fachrurrowzi, L., Chandra, D. S., & Asmawati. (2024). Implementasi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan

kemampuan literasi siswa di SDN 027977 Binjai Barat. Karunia, 3(2), 171–183.

Hamidah, D., Julkifli, Ismail, & Ramadani, F. (2022). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran e-learning dengan menggunakan strategi belajar kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP An-Nadwa Islamic Center Binjai. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 11(2), 34–37.

Herniati, N. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) terhadap minat belajar anak usia dini. Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal), 6(1), 88–98.

Herningtyas, T., Azrianti, S., Fadjriani, L., & Yulisa, P. D. (2025). Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada anak TK Darussalam guna meningkatkan kualitas belajar mengajar di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo. Jurnal Kolaboratif Sains, 8(10).

Karo, M. B. (2024). Motivasi Belajar. Yogyakarta: Kanisius.

Kemendikdasmen. (2024). Pedoman Makan Bergizi Gratis (MBG) di Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dikmen.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khairiyah, S. (2024). Upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran Mind Map di SDN 016533 Lubuk Palas. Edukatif, 2(2), 208–214.

Kholidaziah, K., Hamidah, D., & Irwan. (2020). Implementasi supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9(2), 87–94.

Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam perspektif keadilan sosial dan dinamika sosial-politik. Pancasila: Jurnal Keindonesiaan, 5(1), 101–112.

Kumparan. (2026). Anggaran MBG capai Rp335 triliun pada 2026.

Manalu, E. R., Sanjani, M. A., & Darma, H. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Swasta Esa Prakarsa Selesai Tahun Pelajaran 2024–2025. Pendas, 10(4), 255–270.

Masita, M., Kurnianto, D., Apriani, F., & Dinoto, M. (2025). Makna Program Makan Bergizi Gratis terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMK menuju Generasi Emas 2045. J-SAVE: Journal of Science and Vocational Education, 1(1), 43–53.

Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto terhadap strategi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah: Tinjauan dari perspektif sosiologi pendidikan. Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 7(2), 1364–1373.

MetroTVNews. (2026). Program MBG serap hampir 1 juta tenaga kerja.

Nafisah, M., Mu'tafi, A., & Munawaroh, H. (2025). Implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam menumbuhkan semangat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an 1 Mojotengah. Journal Sains Student Research, 3(4), 736–746.

Nailah, F., & Hidayatillah, Y. (2025). Meningkatkan semangat belajar Pancasila melalui media pembelajaran Pop-Up Book di SMP NU Sumenep. Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya, 1(3), 1–8.

Prandika, N. D., Tinambunan, D. N., Sari, N. I., & Pratama, L. (2025). Strategi sekolah dalam pengelolaan Program Makan Bergizi Gratis sebagai upaya peningkatan disiplin dan prestasi peserta didik. Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 1016–1025.

Puspa, R., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Dampak Makan Bergizi Gratis terhadap minat belajar siswa kelas V SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 381–392.

Rani, M., Anastasya, I., Hamid, E., & Syah, T. A. (2025). Upaya peningkatan semangat belajar anak melalui integrasi pojok literasi dan bimbingan belajar. Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(5), 91–98.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2023). Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2023 tentang Badan Gizi Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik IndonesiaRisnawati, E., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam peningkatan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2(4), 832–842.

Rusman. (2019). Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan, 1(1), 1–15.

Saswati, S., Ainin, D. Q., & Rahadianti, D. (2023). Hubungan motivasi belajar dan gaya belajar VARK dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. Nusantara Hasana Journal, 2(11), 60–70.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan kritis tentang Program Makan Bergizi Gratis terhadap produktivitas belajar siswa. Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 2(2), 21–31.

Widodo, S. T., Haliim, F. N., Shofiyah, A. A., Dewantoro, M., Rohmah, N. F., & Nisa, A. W. (2025). Analisis kedisiplinan siswa kelas III terhadap peraturan kelas di SD Negeri Tambangan 01 Kota Semarang. Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 6(2), 119–127.

Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). Semangat belajar siswa MI/SD dan pengaruh penggunaan gadget. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 11–20.